

BAB V

KESIMPULAN

Terjadinya normalisasi kerjasama militer AS-Indonesia sangat dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh yang dimiliki MIC dalam pemerintahan Bush Jr. Hal ini disebabkan oleh mereka yang memiliki hubungan dengan MIC. Sebanyak 32 pejabat tunjukan (appointees) Bush Jr. Ternyata adalah mantan eksekutif, konsultan serta pemilik saham MIC di AS. Dalam sejarah kepresidenan AS, ini merupakan partisipasi tertinggi MIC dalam suatu pemerintahan di AS.

Para pembantu Bush Jr. Juga dikenal memiliki pola pikir perang dingin serta pandangan realis. Diantaranya adalah Dick Cheney dan Donald Rumsfeld, keduanya pernah mengabdikan kepada Henry Kissinger, Presiden Gerald Ford, Hingga Bush Jr. Saat itu politik internasional masih dilingkupi pola pikir perang dingin. Selain itu, Rumsfeld (Menteri Pertahanan) juga dikenal memiliki hubungan erat dengan MIC.

Dilantiknya Collin Powel sebagai Menteri Luar Negeri, sebenarnya sangat berkaitan dengan kepentingan MIC dalam penjualan senjata, khususnya di Timur Tengah. Karena Collin Powel yang pernah menjadi pahlawan perang Teluk ini dikenal memiliki hubungan dekat dengan para pembuat kebijakan di Timur Tengah. Begitu pula dengan dilantiknya Paul Wolfowitz yang pernah menjabat sebagai Duta Besar AS untuk Indonesia diangkat sebagai Wakil Menteri Pertahanan.

Seperti halnya Powel, Wolfowitz yang memiliki hubungan dekat dengan ruler di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Pengetahuan Wolfowitz mengenai kondisi internal Indonesia merupakan salah satu kunci keberhasilan pemerintahan Bush Jr. Dalam menyakinkan kongres

Dalam menyikapi dilakukannya normalisasi kerjasama militer tersebut, semestinya pemerintah dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa hubungan AS-Indonesia selalu berubah-ubah tergantung isu utama hubungan tersebut. Untuk itu semestinya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, (1) Indonesia perlu memperhatikan perubahan peta kekuatan politik domestik AS, sebagai antisipasi terhadap dampak strategis bagi hubungan Indonesia-AS sehingga tidak mudah terjebak perubahan jangka pendek. (2) Memanfaatkan normalisasi kerjasama militer untuk meningkatkan kemampuan profesional TNI dalam melindungi negara dari segala bentuk ancaman serta mengupayakan kerjasama militer dengan negara lain. Sehingga TNI tidak tergantung pada satu negara saja.

Disamping itu juga, terjadinya normalisasi hubungan militer AS-Indonesia diakibatkan karena Amerika Serikat khawatir Indonesia bisa mengalihkan industri militernya ke negara lain khususnya dalam hal pembelian peralatan atau perlengkapan senjata militer. Seperti yang terjadi, pada saat Indonesia melalui Presiden Megawati bersama Presiden Rusia menandatangani kerjasama militer berupa pembelian 4 pesawat Sukhoi. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat melalui Presiden Bush mendesak kongres untuk segera mencabut embargonya atas Amerika Serikat.

Dalam hal pembelian pesawat Sukhoi oleh Indonesia dari Rusia, Amerika akan mengalami kerugian dengan beralihnya industri militer Indonesia ke Rusia. Ia berpendapat angka pembelian senjata Indonesia ke Amerika per tahunnya bisa dikatakan dalam jumlah yang besar setelah Cina yaitu : Cina anggaran belanja persenjataan militer ke Amerika pada tahun 2003 sebesar US\$ 185,3 miliar dengan menaikkan anggaran belanja senjatanya sebesar US\$ 2,6 miliar. Sedangkan pada tahun 2004 sebesar US\$ 185,3 miliar dengan angka kenaikan sebesar US\$

trilyun, sedangkan pada tahun 2004 Indonesia menaikkan anggaran sebesar Rp 24,802 trilyun dengan kenaikan Rp 11,536 trilyun. Kenaikan itu ditujukan untuk Rp 10,721 trilyun digunakan untuk anggaran kesiapan operasional peralatan tempur, sedangkan sisanya sebesar Rp 2,544 trilyun ditujukan untuk kesiapan prajurit TNI. Ini bisa dikatakan Amerika melalui kongresnya jika tidak segera mencabut embargonya atas Indonesia dan jika akhirnya Indonesia mengalihkan